

Integrasi Pembangunan Infrastruktur Air dan Pengembangan UMKM sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Munjuk Sempurna, Kabupaten Lampung Selatan

Farida Juwita^{1*}, Husna Purnama², Maria Elina³, Epi Parela⁴

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: idajuwitaft@gmail.com, husnapurnama@saburai.ac.id, mariaelina@saburai.ac.id, epiparela05@gmail.com

Article History:

Received: 7 Oktober 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Keywords: Drilled Wells, MSMEs, Community Empowerment, Food Security, Munjuk Sempurna Village

Abstract: Sustainable village development requires an integrated approach between strengthening the productive sector and meeting the basic needs of the community. Munjuk Sempurna Village, South Lampung Regency, has great potential in the agricultural sector and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly the local food-based snack industry. However, the development of these two sectors still faces major obstacles in the form of limited access to irrigation water and weak MSME business capacity. This article aims to examine the integration of borehole development as a source of irrigation water for rice fields with the development of rengginang MSMEs as a strategy to improve the welfare of the village community. The methods used include field surveys, observations, interviews with farmers and MSME actors, and documentation of activities. The results of the activities show that the construction of bore wells can increase planting intensity and agricultural productivity, while strengthening local food-based MSMEs has the potential to increase household income. The integration of these two programs contributes to improving food security, empowering the community economically, and promoting village independence.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pedesaan tidak dapat dilepaskan dari penguatan sektor pertanian dan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat (Vanya Benita, Nisa Anggilia, Mega Safitri, Qonitah Berliana, 2023). UMKM memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi local (Wati et al., 2024). Di sisi lain, sektor pertanian tetap menjadi sumber penghidupan utama masyarakat desa, khususnya di wilayah dengan karakteristik agraris seperti Desa Munjuk Sempurna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan (Dian Fordian, R. Ratna Meisa Dai, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa adalah keterbatasan infrastruktur dasar, terutama ketersediaan air irigasi yang sangat bergantung pada curah hujan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya produktivitas pertanian dan ketidakstabilan pendapatan petani. Selain itu, potensi UMKM, khususnya industri makanan ringan seperti rengginang, belum dikembangkan secara optimal akibat keterbatasan perizinan, permodalan, pemasaran, dan kapasitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang terintegrasi antara penyediaan infrastruktur dasar dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pembangunan sumur bor sebagai sumber air irigasi alternatif diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, sementara pengembangan UMKM berbasis pangan lokal berkontribusi pada diversifikasi sumber pendapatan masyarakat desa.

Selain faktor infrastruktur dan ekonomi, pembangunan desa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dijalankan (Mahendra et al., 2021). Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menjadi kunci keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks Desa Munjuk Sempurna, partisipasi masyarakat terlihat dari antusiasme petani dan pelaku UMKM dalam mendukung pembangunan sumur bor dan pengembangan usaha lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya kemandirian ekonomi dan pengelolaan sumber daya desa secara optimal.

Pembangunan sumber air melalui sumur bor tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga memiliki efek tidak langsung terhadap sektor

ekonomi lainnya. Ketersediaan air yang stabil memungkinkan petani meningkatkan produksi dan pendapatan (Medina & Kumalati, 2024), yang selanjutnya mendorong aktivitas ekonomi rumah tangga, termasuk pengembangan UMKM berbasis pangan lokal. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur air dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

Di sisi lain, UMKM makanan ringan seperti rengginang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan ekonomi desa karena bersifat padat karya dan memanfaatkan sumber daya lokal (Syarifah, 2019). Namun, tanpa dukungan kelembagaan, perizinan, dan peningkatan kapasitas pelaku usaha, potensi tersebut sulit berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, integrasi antara pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan UMKM menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Desa Munjuk Sempurna.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif dengan metode sebagai berikut:

1. Survei dan Observasi Lapangan

Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi persawahan, kebutuhan air irigasi, serta potensi UMKM di Desa Munjuk Sempurna.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petani, pelaku UMKM rengginang, aparat desa, dan kelompok masyarakat untuk menggali permasalahan dan potensi pengembangan.

3. Pelaksanaan Teknis

Meliputi pengeboran sumur, pemasangan pompa dan sistem distribusi air, serta pendampingan UMKM terkait perizinan dan pengelolaan usaha.

4. Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencatat proses dan hasil kegiatan, serta mengevaluasi dampak terhadap produktivitas pertanian dan aktivitas ekonomi UMKM (Nengsih, n.d.).

Pendekatan partisipatif digunakan dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Petani dan pelaku UMKM

dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, penentuan kebutuhan, hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan masyarakat, serta dapat dikelola secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Dalam pelaksanaan pembangunan sumur bor, metode teknis dikombinasikan dengan pendekatan sosial. Selain survei hidrogeologi dan perencanaan teknis pengeboran, dilakukan pula sosialisasi kepada kelompok tani terkait pengelolaan air, pembagian jadwal irigasi, dan perawatan sarana. Hal ini dimaksudkan agar keberlanjutan fungsi sumur bor tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesepakatan dan tanggung jawab bersama antaranggota kelompok tani.

Sementara itu, pada kegiatan pengembangan UMKM, metode pendampingan digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait legalitas, manajemen usaha, dan pemasaran (Putranto et al., 2025). Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui diskusi, praktik pengurusan perizinan, serta pemberian contoh pengemasan dan strategi pemasaran sederhana. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan dan mendorong usaha menjadi lebih mandiri dan berdaya saing.

Hasil

Pembangunan sumur bor di area persawahan Desa Munjuk Sempurna berhasil menyediakan sumber air irigasi yang stabil, khususnya pada musim kemarau. Sumur bor dengan kedalaman sekitar 80 meter mampu menghasilkan debit air yang mencukupi untuk mendukung irigasi sawah secara bergilir. Dampak nyata dari pembangunan ini adalah meningkatnya intensitas tanam dari satu kali menjadi dua kali dalam setahun serta peningkatan produktivitas padi.

Di sisi lain, pengembangan UMKM rengginang menunjukkan potensi besar sebagai sumber pendapatan rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga. Produk rengginang berbahan baku lokal memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi serta peluang pasar yang luas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah belum dimilikinya perizinan usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Halal, dan PIRT, serta keterbatasan pemasaran digital.

Integrasi pembangunan sumur bor dan pengembangan UMKM menciptakan sinergi ekonomi desa. Peningkatan hasil pertanian mendukung ketersediaan bahan baku dan daya beli masyarakat, sementara UMKM memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian dan memperluas sumber pendapatan masyarakat. Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga mendorong partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, dan kemandirian desa.

Kesimpulan

Integrasi pembangunan sumur bor sebagai sumber air irigasi dengan pengembangan UMKM berbasis pangan lokal di Desa Munjuk Sempurna terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat ekonomi masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur air memberikan kepastian pasokan air bagi petani, sementara pengembangan UMKM membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sinergi kedua sektor ini menjadi strategi efektif dalam mendorong ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa berkelanjutan. Model integrasi ini layak untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Daftar Pustaka

- Dian Fordian, R. Ratna Meisa Dai, Dan N. M. S. (2020). *Penyusunan Profil Desa Cintaratu Berbasis Demografi Pekerjaan, Pendapatan Dan Sumber Penghidupan*. 4(1), 6–9.
- Mahendra, G. K., Studi, P., Publik, A., Studi, P., Publik, A., District, T., & Progo, K. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019*. 3(1), 1–11.
- Medina, N., & Kumalati, R. (2024). *Analisis Pengaruh Ketersediaan Air Bersih Terhadap Produktivitas Usaha Pertanian*. 2(2), 48–51.
- Nengsih, W. (N.D.). *Pengolahan Produk Dari Hasil Petani Strawbery Dan Umkm Di Desa Wisata Lebakmuncang*. 9, 108–116.
- Putranto, A. H., Sumaya, P. S., Purbalingga, U. P., Purbalingga, U. P., Nahdlatul, U., & Cirebon, U. (2025). *Peningkatan Kapasitas Umkm Agribisnis Melalui Pelatihan Digitalisasi Usaha Dan Pendampingan Legalitas Hukum Berbasis Sistem Informasi*. 3(3), 7–16.

Syarifah. (2019). *Strategi Pemasaran Rengginang Cv Usaha Fitri Mandiri Di Desa Sumber Agung Kabupaten Bengkulu Utara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.*

Vanya Benita, Nisa Anggilia, Mega Safitri, Qonitah Berliana, R. R. (2023). *Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Potensi Sumberdaya Menjalankan Sebuah Perencanaan .[6] Skenario Perencanaan Adalah Cara Lain Untuk. 1(2).*

Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A.-. (2024). *Peranan Umkm (Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. 3(1).*